

“(Tema: 8 (pengabdian kepada masyarakat))”

**PENERAPAN TEKNOLOGI SILASE PETERNAK KAMBING JAWA RANDU
DESA KARANGPUCUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN
CILACAP MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN**

Oleh

Wuryatmo Akhmad Sidik, Yusuf Subagyo, Erminawati
Universitas Jenderal Soedirman
wuryatmo.sidik@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karangpucung merupakan sentra peternakan kambing Jawa Randu di Kabupaten Cilacap yang sudah berlangsung sejak lama. Yang menjadi permasalahan adalah produksi yang sangat rendah dikarenakan kesulitan mendapat pakan yang cukup, terutama pada musim kemarau. Kegiatan pengabdian dilakukan di Kelompok Peternak Kambing “Marsudi Tani”. Kegiatan meliputi penyuluhan dan demplot pembuatan silase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tumbuh kesadaran peternak untuk menggunakan dan menerapkan teknologi yang praktis mudah dan murah yang berupa silase dari limbah produk pertanian untuk digunakan sebagai pakan kambing, sehingga dapat disimpan dalam waktu lama untuk digunakan sebagai pakan saat kemarau. Implementasi pakan silase terhadap pertumbuhan dan produksi, menghasilkan kenaikan bobot badan rata-rata sebesar 200 gram selama demplot pemberian silase ke ternak kambing.

Kata Kunci : Teknologi Silase, Produktivitas dan Kambing

ABSTRACT

Karangpucung Village is a center of Java Randu goat breeding in the region of Cilacap Regency that has been going on for a long time. The problem is that the production is very low due to the difficulty of getting enough food, especially in the dry season. The community services were carried out in "Marsudi Tani", a leading goat breeders group in the village. The activities include training and demonstration plot for making Silase, a fermented feed for the goats. The results of the activity show that the awareness of farmers is growing to use and implement easy and inexpensive practical technology in the form of the fermented feed from agricultural product waste to be used as goat feed, so that it can be stored for a long time to be used as feed during dry season. The fermented feed implementation on growth and production resulted in an average body weight gain of 200 grams during the demonstration plot for feeding the fermented feed to the goats.

Keywords: Fermented feed technology, Productivity and Goats

PENDAHULUAN

Kecamatan Karangpucung yang terletak di bagian barat Kabupaten Cilacap merupakan sentra peternakan kambing Jawa Randu yang sudah berlangsung sejak lama, karena merupakan bagian dari budaya masyarakat pedesaan setempat. Jumlah hewan ternak kambing di Kecamatan Karangpucung lebih banyak dibandingkan dengan jumlah

hewan lain kecuali ayam, seperti sapi, kerbau, domba, itik, dan lain-lain. Pada tahun 2010, tercatat jumlah kambing yang ditanak oleh masyarakat sebanyak 18.335 ekor, dengan jumlah peternak sebanyak 5.126 peternak. Angka tersebut merupakan angka yang besar bagi kecamatan yang bisa dikatakan terpencil, dan dapat dikatakan sebagian besar penduduknya beternak hewan kambing, karena dari 21.585 KK, terdapat 5.126 peternak (Monografi Kecamatan Karangpucung, 2010).

Potensi peternakan kambing Jawa Randu seharusnya bisa dikembangkan menjadi peternakan kambing Jawa Randu dengan sistem agribisnis untuk memperoleh peningkatan nilai ekonomi, tingkat efisiensi dan produktivitas tinggi. Peran adanya peternakan kambing Jawa Randu ini juga mendorong pengembangan wilayah Kecamatan Karangpucung sendiri. Peternakan kambing Jawa Randu menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat, karena dengan beternak kambing, masyarakat dapat bekerja sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat mengembangkan usaha lain selain beternak, seperti usaha warung sate gulai, dan usaha makanan berbahan kambing.

Yang menjadi permasalahan dalam pengembangan peternakan kambing tersebut adalah Desa Karangpucung masih hanya sebagai sentra produksi kambing dan pemasaran, tanpa memanfaatkan hasil produksi seperti susu, daging dan kulit untuk mendapatkan nilai tambah. Selama ini, kegiatan peternak sebagian besar hanya meliputi subsistem hulu, primer tani, dan penunjang serta sedikit pada kegiatan hilir. Menurut Kepala BP2KP Kecamatan Karangpucung (2012), saat ini baru beberapa desa yang telah memanfaatkan kotoran ternak kambing sebagai pupuk kompos yang dimanfaatkan untuk memupuk lahan sawah ataupun dijual. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan peternakan kambing Jawa Randu belum sepenuhnya berorientasi pada sistem agribisnis. Dengan sistem peternakan yang selama ini dilakukan oleh peternak, peternak hanya mampu menghasilkan output berupa kambing dan daging kambing saja, sehingga peternak tidak mendapatkan nilai tambah dari usaha peternakan. Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penerapan sistem agribisnis peternakan kambing Jawa Randu dalam rangka peningkatan pendapatan peternak, penyerapan tenaga kerja, ketersediaan pangan, dan pengembangan fisik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Observasi data tentang kondisi sosial dan demografi peternak yang tergabung didalam kelompok peternak "Marsudi Tani" dengan cara wawancara dan mengunjungi peternak, *questioner* dan wawancara dengan pengurus untuk *crosscheck* data. Data yang diperoleh ditabulasi selanjutnya dihitung dalam bentuk persen.
2. Penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi beternak. Kegiatan ini sangat penting dilakukan pada anggota kelompok peternak kambing sebagai upaya untuk lebih menggiatkan usaha peternakannya khususnya saat kemarau . Penyuluhan dilaksanakan dimalam hari setelah peternak lepas dari kesibukan dikandang dan tegalan.
3. Demplot dan pendampingan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan penyediaan pakan. Demplot pemberian silase pada kambing untuk mempertahankan produksi kambing. Kegiatan ini dilakukan di kandang kelompok yang kebetulan terletak di samping rumah Pengurus. Maksud demplot adalah untuk memberikan contoh konkret kepada anggota kelompok bahwa teknologi praktis dan sederhana dapat digunakan pakan saat kemarau dapat diatasi sekitar 2 samapi 3 bulan

Analisa Data

Data yang diperoleh dari tahap observasi dan dari kegiatan demplot ditabulasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dilanjutkan dengan analisis deskriptif dengan membandingkan kondisi atau keadaan dengan kelompok peternak kambing di lain tempat atau negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografi Peternak

Kondisi demografi peternak pada kelompok peternak kambing "Marsudi Tani" Desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Peternak aktif yaitu peternak yang terlibat langsung pada pemeliharaan mulai dari mencari bahan pakan, merawat dan melakukan transaksi penjualan ternak maupun produk susu adalah peternak laki-laki yang mendominasi yaitu 93,33 persen. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi lingkungan wilayah yang

berada di pegunungan, sehingga lokasi tempat bahan pakan yang rata-rata terletak 1 – 2 km dari kandang cukup berat bila perempuan terlibat didalam pengambilan bahan pakan.

Usia Peternak di kelompok "Marsudi Tani" lebih didominasi usia muda atau usia produktif. Keadaan ini sangat positif untuk perkembangan kelompok dan produktivitas ternak kambing. Dilihat dari motivasi peternak yang kuat untuk maju, maka dapat diharapkan dalam 3 atau 5 tahun kedepan jumlah populasi dan produksi meningkat.

Tingkat pendidikan beragam dan lulusan SMP menempati persentase tertinggi, hal ini disebabkan oleh warisan dari keluarga yang lebih banyak menyekolahkan anak ke pondok setamat SD maupun SMP.

Lahan kepemilikan dengan luas 0,1 – 0,25 Ha terbanyak dimiliki oleh peternak dalam kelompok ini. Luas lahan tersebut merupakan luas lahan rata –rata relatif sempit jika digunakan untuk menghidupi keluarga dari usaha pertanian, maka sudah tepat apabila didukung dengan usaha ternak kambing yang tidak memerlukan lahan dan biaya yang lebih besar bila dibanding usaha ruminansia besar.

Jumlah kepemilikan ternak per keluarga kurang dari 5 ekor masih dominan. Apabila dibandingkan dari total populasi kambing perah di Indonesia sejumlah 15 juta atau 1,56 % dari total petani di Indonesia (Haryadi dkk, 2012)

Jenis Bahan Pakan Diberikan Sehari-hari

Jenis bahan pakan yang diberikan sehari-hari di kelompok Peternak kambing "Marsudi Tani" beragam mulai dari jenis rumput, jenis ramban, jenis tanaman leguminosa pohon dan konsentrat berdasarkan atas ketersediaan bahan pakan khususnya hijauan yang tumbuh disekitar kandang dan disekitar lahan pekarangan atau tegalannya. Jenis rumput tertinggi yang digunakan sebagai pakan adalah rumput Gajah, dengan ramban bervariasi seperti daun beringin, daun alpukat, daun mangga, daun sonokeling, daun mindi dan daun kelor. Tanaman leguminosa pohon yang telah sering diberikan adalah turi, lamtoro dan kaliandra. Daun gamal jarang diberikan karena keberadaannya yang jarang di wilayah Cilacap. Penggunaan konsentrat juga beragam mulai dari pemakaian bahan tunggal seperti dedak, polar atau bekatul sampai yang telah menggunakan konsentrat komplit.

Penggunaan konsentrat lebih banyak saat kemarau yang dimaksudkan untuk melengkapai kekurangan nutrisi karena ketersediaan hijauan di saat kemarau jauh lebih

rendah dari musim lainnya. Penggunaan konsentrat ini untuk melengkapi ramban yang digunakan oleh seluruh peternak dikedua musim. Kualitas ramban sampai saat ini masih banyak yang belum diketahui, karena jenisnya yang spesifik disetiap daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya pakan, maka pembuatan silase ternyata lebih murah dibanding pakan sehari-hari. Perhitungan harga berdasarkan atas estimasi penggantian tenaga kerja selama mencari atau mengambil bahan pakan khususnya hijauan pakan kambing dengan mempertimbangkan jarak dan waktu yang diperlukan oleh setiap peternak, kecuali bahan pakan yang harus membeli.

Pakan silase mempunyai harga lebih rendah dari pakan yang lain, karena faktor ramban yang terdapat pada pakan sehari-hari. Peternak belum dapat melepaskan diri dari bahan pakan ramban karena kebiasaan pakan ternak sehari-hari dan selalu tersedia. Sebagian dari peternak (50 %) yang belum pernah mempraktekkan silase dan baru 15 % dari mereka sudah tahu tentang silase tetapi belum pernah menggunakannya sebagai pakan kambingnya.

Demplot pemberian silase bahan dasar rumput dimaksudkan untuk mempertahankan ketersediaan bahan pakan saat kemarau sehingga dapat mempertahankan produktivitas kambing khususnya pertumbuhan dan produksi susu. Hasil setelah demplot justru ada peningkatan konsumsi, produksi dan kadar lemak serta kadar protein susu. Hal ini disebabkan oleh fisik silase yang berbau manis membuat baik baik saat penghujan maupun saat kemarau meskipun jumlah jauh lebih sedikit. Pemberian silase belum pernah dilakukan karena keterbatasan informasi dan peralatan yang menurut mereka masih mahal palatabilitas lebih tinggi, sehingga konsumsi meningkat. Dengan meningkatnya konsumsi maka nutrisi pakan lebih tinggi karena kadar protein pada silase lebih tinggi sebagai akibat dari tambahan mikroba yang tumbuh selama proses pemeraman dibanding tidak disilase. Tambahan bekatul dan tetes pada pembuatan silase menambah nilai energi sehingga berpengaruh pada meningkatnya sintesa protein dan lemak susu, seperti halnya yang telah dilakukan di Ethiopia pada sapi perah yang diberi pakan *molasses block* dengan bahan dasar urea dan tetes (Tekeba dkk, 2012)

KESIMPULAN

1. Data demografi dan kondisi yang berkaitan dengan pakan sangat penting didokumentasi sebagai data potensi pakan di wilayah setempat khususnya bagi

- kelompok peternak Kambing "Marsudi Tani", terutama sebagai bahan pembuatan pakan komplit
2. Penyuluhan dan sharing problematika beternak sangat penting dilakukan untuk menjangkau permasalahan dan keinginan peternak khususnya yang berkaitan dengan program Pengabdian.
 3. Demplot pemberian silase dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan motivasi peternak untuk membiasakan menyimpan kelebihan hijauan saat penghujan atau saat berlebihan produksi sebagai cadangan pakan saat kemarau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan PKM didanai dengan dana BLU Universitas Jenderal Soedirman dengan skema PKM Penerapan IpTek, tahun 2018 dengan judul "Pemberdayaan Peternak Kambing Jawa Randu Desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Melalui Pemanfaatan Limbah Pertanian". Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Assen E and Aklilu H. 2012. Sheep and goat production and utilization in different agro-ecological zones in Tigray, Ethiopia. *LRRD24* (1) 2012.
- Devendra, C. 2012. Dairy goat in Asia: Multifunctional relevance and contribution to food and nutrition security. P 1-6. *Proceedings of the 1st Asia Dairy Goat Conference*. Malaysia 9 – 12 April 2012
- Somowiyarjo, S., Suryanti, & B. Hadisutrisno. 2000. Immunoassay for *Phytophthora palmivora* using polyclonal and monoclonal antibodies. *Proceedings of the First Asian Conference on Plant Pathology*. Beijing. P 98.
- Haryadi, t., Y Suranindyah., S paramitasari., s Triatmojo and A astuti. 2012. Developing of goat sharing system based on farmer group to improve E-tawah crossbreed goats in the village. Paper P 194-195 in *Proceedings of Ist Asia Dairy Goat Conference*. Kuala Lumpur Malaysia 9 – 12 April 2012.
- Tekeba, E, M Wurzinger and W Zollitsch. 2012. Effect of urea molasses multi nutrient blocks as a dietary supplement for dairy cows in two milk production systems in north-western Ethiopia. *LRRD 24* (8) 2012
- Thiruvankadan, K. 2012 . Improvement in rural livelihood through dairy goat farming in India. Paper p 183-185. in *Proceedings of Ist Asia Dairy Goat Conference*. Kuala Lumpur Malaysia 9 – 12 April 2012.